



RINGKASAN

SELLY YOHANA SIBURIAN. Peningkatan Produktivitas Seledri (*Apium graveolens L.*) melalui Penambahan Kadar Nutrisi AB Mix pada Elsa Farm. *Increased Productivity of Celery (Apium graveolens L.) through the Addition of AB Mix Nutrient Levels at Elsa Farm.* Dibimbing oleh TINTIN SARIANTI.

Indonesia memiliki iklim tropis yang mendukung banyak komoditas dapat dibudidayakan seperti komoditas hortikultura, salah satunya yaitu sayuran. Seledri adalah tumbuhan serbaguna yang memiliki batang lembek dan garing, memiliki daun berwarna hijau segar dengan aroma dan cita rasa yang khas serta dapat tumbuh pada daerah yang memiliki iklim subtropis dan tropis. Seledri juga dapat tumbuh dengan baik pada dataran tinggi dan dataran rendah. Di Indonesia produksi seledri masih tergolong sedikit. Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas seledri yaitu dengan budidaya sistem hidroponik.

Elsa Farm merupakan perusahaan yang bergerak dalam budidaya tanaman sayuran dengan sistem hidroponik. Elsa Farm memasarkan seluruh hasil panennya kepada PT. Momenta Agrikultura dengan bermitra. Salah satu komoditas yang dibudidayakan oleh Elsa Farm yaitu seledri dengan menggunakan satu greenhouse. Mitra yang menjadi penyedia seledri untuk PT. Momenta Agrikultura satu-satunya yaitu Elsa Farm. Namun permintaan seledri pada Elsa Farm belum dapat dipenuhi dikarenakan kurang baiknya kualitas seledri yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan pemberian kadar nutrisi AB mix pada seledri belum sesuai dengan kebutuhan tanaman seledri. Ketepatan kadar dan pengaplikasian nutrisi AB Mix akan memberikan hasil yang optimal dalam pertumbuhan seledri. Kadar nutrisi ideal yang dibutuhkan seledri pada fase pembibitan yaitu EC 1.200 – 1.400 ppm pada fase pembibitan dan EC 1.500 – 1.600 ppm pada fase produksi dengan pH 6,0 – 6,5.

Penyusunan kajian pengembangan bisnis ini dilakukan dengan melakukan percobaan penanaman seledri sebanyak 1 meja tanam yaitu terdiri dari 400 lubang tanam dengan mengaplikasikan kadar nutrisi yang ideal. Metode analisis dalam penyusunan kajian pengembangan ini juga meliputi analisis faktor eksternal, analisis faktor internal, analisis SWOT, aspek pemasaran, aspek manajemen dan organisasi, aspek sumber daya manusia, aspek produksi, aspek kolaborasi, dan aspek keuangan

Pada pengembangan bisnis ini terdapat penambahan biaya pada biaya variabel sebesar Rp15.603,600,00 dan diperoleh tambahan penerimaan sebesar Rp 41.150.560,00 serta diperoleh keuntungan tambahan sebesar Rp 25.546.960,00. Pada pengembangan bisnis juga diperoleh nilai *r/c ratio* sebesar 1,32 yang dapat dikatakan layak karena *r/c ratio* > 1 dan memperoleh laba setelah pajak sebesar Rp 23.817.984,00. Melalui analisis aspek finansial dan non finansial, pengembangan bisnis ini layak untuk dijalankan karena dapat menghasilkan peningkatan pada penerimaan dan memperoleh keuntungan tambahan.

Kata kunci: analisis SWOT, peningkatan produktivitas, seledri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.